

Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Ummat Masjid Di Lombok Timur

Muhammad Masruron¹

Insitut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor

Abstrak-Lombok dikenal sebagai pulau seribu Masjid, walaupun letak geografis kecil namun Lombok memiliki keistimewaan tersendiri, masyarakatnya yang senantiasa suka berlomba- lomba mencari amal lewat pembangunan Masjid. Namun Masjid harusnya diberengin dengan memakmurkan Masjid, sebagian Masjid yang masih belum terkelola secara profesional sehingga perhatian Masjid lebih tertata rapi. prinsip idaroh dalam pengelolaan Masjid mulai dari (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian). Disatu sisi juga takmir Masjid harus memperhatikan bagaimana membangun pemahaman & kesadaran berinfaq, tidak membebani dan tidak dibebani, memperhatikan kearifan lokal, membuka ruang kreativitas dan partisipasi, distribusi tugas dan wewenang, Menggembirakan, menjaga perasaan jamaah, dan Transparansi keuangan masjid bila ini dilakukan dengan baik dan benar maka kemakmuran Masjid dapat terwujud. Pemberdayaan ekonomi umat, merupakan prioritas utama pengurus Masjid harus memperhatikan jama'ah agar terbebas dari jerat kemiskinan dan kemelaratan, sebagaimana di dalam al-quran dijelaskan.

Kata kunci; Idaroh, Pemahaman Masjid, Transparansi, Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Abstract-Lombok is known as the island of a thousand mosques, although its geographical location is small, Lombok has its own specialties, its people always like to compete for charity through the construction of mosques. However, the mosque should be improved by prospering the mosque, some mosques are still not managed professionally so that the attention of the mosque is more organized. the principles of idaroh in the management of mosques start from (planning, organizing, implementing and controlling). On the one hand, the takmir of the mosque must pay attention to how to build understanding and awareness of giving, not burdening and not being burdened, paying attention to local wisdom, opening up space for creativity and participation, distribution of tasks and authority, encouraging, maintaining the feelings of the congregation, and transparency of mosque finances if this is done well. and true then the prosperity of the mosque can be realized. The economic empowerment of the people, is the main priority of the mosque management to pay attention to the congregation so that they are free from the snares of poverty and destitution, as explained in the Qur'an.

¹ Corresponding author: Muhammad Masruron, Program Studi Perbankan Syariah, Insitut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor, e-mail addresses: muhammadmasruron@gmail.com

Keywords: *Idaroh, Understanding of Mosques, Transparency, Economic Empowerment of The Ummah*

How to Cite: Masruron, M. (2021). Financial Management in Improving the Economy of the Mosque Community in East Lombok. *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(1), 14-28. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v2i1.232>

Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang besar memiliki jumlah penduduk beragama islam terbanyak se-Asia tenggara, bahkan jumlahnya 2x lipat jumlah penduduk Rusia. Menurut *State Commitee On Statistic* bahwa jumlah penduduk Rusia sebanyak 138,082,178 jiwa dengan wilayah seluas 17,075,400KM, sedangkan Indonesia jumlah penduduknya sebanyak 207,176,162 jiwa yang berpenduduk muslim dengan luas wilayah 1,919,440KM, artinya bahwa dengan wilayah yang jauh lebih besar dibandingkan Rusia, jumlah penduduk muslim di Indonesia sangat banyak². Dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia tentunya harus didukung dengan fasilitas bangunan Masjid di Indonesia yang potensial.

Kemajuan sebuah masjid tergantung pada masyarakat di sekitar masjid tersebut khususnya pengelola yang biasa disebut dengan takmir masjid. Setiap masjid pasti memiliki takmir atau pengurus yang merawat masjid serta memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat yang ingin menyedekahkan sebagian dananya untuk diberikan kepada orang lain baik berupa infaq, sedekah, ataupun zakat.³

Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini, termasuk di Indonesia. Barang kali termasuk masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota, walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebagian umat Islam untuk menjadikan masjid tidak saja sebagai sarana beribadah semata, tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun uapaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal. Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya.⁴

² [www.http://statistik.ptkpt.net](http://statistik.ptkpt.net) (diakses 4 januari 2020)

³ Nanda Nur Novadina dan Irham Zaki. Manajemen Masjid Namira Lamongan Serta Dampaknya Terhadap Jamaah Menurut Maqashid Syariah. hal. 511. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article>.

⁴ Mukrodi. Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. Hal 52. Kreatif. urnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang | Vol. 2, No.1, Oktober 2014. openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/download/452/372

Masjid merupakan sarana ibadah bagi kaum muslimin untuk menunaikan ibadah dan mendekatkan diri kepada sang khalik, penggunaan Masjid sebagai simbol untuk ummat islam beribadah secara berjamaah dirumah Allah SWT. Diantara fungsi Masjid yang tergambar jelas dilakukan Rasulullah SAW yakni mendirikan Masjid sebagai *central* penguatan ekonomi dan pembinaan umat.⁵

Peran takmir Masjid sangat dibutuhkan untuk memperbaiki peradaban islam dimasa yang akan datang. Begitu juga dilakukan dibeberapa wilayah di indonesia termasuk yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Lombok Timur, selain dijuluki sebagai Destinasi halal saat ini, Lombok sudah sejak lama dijuluki dengan sebutan pulau seribu Masjid, khususnya lombok Timur, data terakhir menunjukan hingga 2019 jumlah Masjid di Lombok Timur sebanyak 1,341 buah dan jumlah musolla sebanyak 3,765 buah⁶. Data ini menunjukan bahwa pengembangan Masjid di Lombok Timur cukup potensial terutama terkait dengan pengelolaan/manajemen Masjid. Pembangunan Masjid di Lombok Timur sangat signifikan, dengan semangat dan perjuangan masyarakat yang tinggi. Namun sayangnya pembangunan Masjid tidak dibarengi dengan sistem manajemen pengelolaan yang baik.

Kajian Teori

Pengertian Masjid

Dalam Alquran, kata Masjid, terulang sebanyak 28 kali, kata tersebut dari segi bahasa, terambil dari akar kata Sajadah, sujud yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat. meletakkan dahi, kedua tangan lutut dan kaki ke bumi. yang kemudian secara singkat dinamai, oleh Syariah sebagai sujud, adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna di atas. bangunan yang dikhususkan melaksanakan salat dinamai Masjid dalam arti tempat sujud.⁷

Masjid asal kata sajada mempunyai dua arti, umum dan khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud dinamakan Masjid. Sedangkan Masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami'. karena salat Jumat diikuti oleh orang banyak makam Masjid Jami'

⁵ Abdul aziz dan mariyah Ulfah, kapita selekta ekonomi islam kontemporer, Bandung, CV alfabeta.

⁶ <https://lomboktimurkab.bps.go.id/> (diakses 24 maret 2020)

⁷ Abdul aziz dan mariyah Ulfah, kapita selekta ekonomi islam kontemporer, Bandung, CV alfabeta.(2010) hal. 100

biasanya besar.⁸ Fungsi masjid Nabawi pada masa Rasulullah SAW, dapat diuraikan antara lain, sebagai berikut:⁹

1. Untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib, shalat sunnah, sujud, i'tikaf, dan shalat-shalat sunnah yang bersifat insidental seperti shalat Id, shalat gerhana dan sebagainya.
2. Sebagai pusat pendidikan dan pengajaran Islam. Nabi SAW sering menerima wahyu dalam masjid Madinah, dan mengajarkannya pada para sahabat dalam berbagai hal seperti hukum, kemasyarakatan, perundang-undangan dan berbagai ajaran lainnya.
3. sebagai pusat informasi Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai macam informasi di masjid termasuk menjadikannya sebagai tempat bertanya bagi para sahabat
4. Tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian, menyelesaikan masalah hukum dan peradilan serta menjadi pusat penyelesaian berbagai problem yang terjadi pada masyarakat.
5. masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. sebagai pusat untuk melahirkan ide-ide dan sistem ekonomi yang islami, yang melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat manusia secara adil dan berimbang.
6. sebagai pusat kegiatan sosial dan politik. Kegiatan sosial, tidak bisa dipisahkan dengan masjid sebagai tempat berkumpulnya para jama'ah dalam berbagai lapisan masyarakat.

Manajemen Pengelolaan Masjid

Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang dan berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹⁰. Dalam pengelolaan Masjid perlu memperhatikan prinsip-prinsip idarah (manajemen). prinsip-prinsip tersebut perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengendalian *planning organizing actuating dan controlling*.¹¹

⁸ Abdul aziz dan Mariyah Ulfa. Kapita selekta.... hal. 101

⁹ Aziz muslim, manajemen pengelolaan masjid. Jumal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004. Hal. 108-109. [digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ MUSLIM MANAJEMEN](http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/AZIZ%20MUSLIM%20MANAJEMEN)

¹⁰ Irham fahmi, manajemen, teori, kasus dan solusi, Alfabeta.bandung (2014) hal. 2

¹¹ Abdul aziz dan Mariyah Ulfa. Kapita selekta....h.104

Prinsip-Prinsip Idaroh

1. Perencanaan

Dalam pengelolaan Masjid perlu ada perencanaan terlebih dahulu. tidak ada bedanya ketika Masjid dibangun, biasanya direncanakan terlebih dahulu. Dalam menyusun perencanaan ini semua subjek (unsur) dilibatkan antara lain; ta'mir, jama'ah dan Marbot Masjid. Segala sesuatu yang dibutuhkan dapat dipenuhi di dalamnya. dapat meliputi pemeliharaan Perbaikan perluasan keuangan kegiatan jamaah administrasi inventarisasi dan sebagainya.

2. Pengorganisasian

Di antara unsur manajemen yang paling menentukan adalah pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Karena itu, dalam pemberdayaan Masjid, perlu digerakkan oleh suatu organisasi. Unsur organisasi yang paling sederhana, dimana ada ketua sekretaris dan bendahara harus ditetapkan persyaratan dan kualifikasinya.

Ketua, sekaligus Imam di samping harus menguasai ilmu agama, juga harus seorang manajer yang mampu memimpin dalam memobilisasi sumber daya jamaah. Sekretaris harus seorang konseptor muslim yang menguasai ilmu ke sekretariat. Sebagai kepala kantor yang bertanggung jawab ke dalam. Bendahara di samping harus amanah juga harus menguasai akuntansi, belum lagi persyaratan yang dituntut oleh manajemen modern lainnya.

3. Pelaksanaan

Setiap bagian dari pengelolaan Masjid perlu dilakukan terorganisasi, terkoordinasi dan ada supervisi serta komunikasi. seperti ta'mir, jama'ah dan Marbot harus bekerja sama dalam mengelola Masjid.

4. Pengendalian

pengendalian diperlukan untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan tersebut agar kembali sesuai dengan apa yang di rencanakan. dengan adanya pengendalian ini maka diharapkan dalam pengelolaan berjalan sebagaimana mestinya.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Masjid di Lombok Timur

Masjid adalah sebuah tempat ibadah umat muslim yang didalamnya lebih baik dan lebih utama dari tempat-tempat lain, dan memakmurkannya adalah bernilai ibadah. Masjid

merupakan tempat berkumpul yang tepat bagi segenap kalangan umat muslim. Selain tempat beribadah, Masjid juga digunakan sebagai tempat untuk pendidikan, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar islam, diskusi, kajian agama, dan lain-lain. Berikut disajikan beberapa Masjid diwilayah Lombok Timur sebagai sampel dalam penelitian ini;

Tabel No. 1

NO	Nama Masjid	Alamat	Tahun berdiri	Daya Tampung
1.	Masjid <i>Al- Furqan</i>	Rakam,Pancor,Kec. Selong	1998	2000 Jama'ah
2.	Masjid <i>Al – Ittihadussoleh</i>	Aikmel, Kec. Aikmel	2006	700-800 jama'ah
3.	Masjid Besar <i>At-Taqwa</i> Pancor	Pacor, Kec. Selong	1828	4000
4.	Masjid <i>Jami' Al-Akbar</i> Masbagik	Masbagik, Kec. Masbagik	1965	3000-an Jama'ah
5.	Masjid <i>Jami' Al-Umary</i> Kelayu.	Kelayu. Kec. Selong	1300	3000-an Jama'ah
6.	Masjid Asy-Syifa	Tanjung, Kec. Labuhan Haji.	1955	+1000 jama'ah
7.	Masjid <i>As Syakirin</i>	Sakra, Kec. Sakra	1889	2500 Jama'ah
8.	Masjid <i>Darussalam</i>	Banjar kemuning Kec. Selong	2010	600-700 jama'ah

Dari data diatas menunjukkan bahwa Masjid-Masjid di Lombok Timur sudah lama berdiri kokoh sebelum kemerdekaan indonesia, seperti misalnya Masjid Umar kelayu berdiri sejak 1300 tahun silam. Selain Masjid umar kelayu beberapa Masjid yang lainnya seperti Masjid Besar *At-Taqwa* Pancor, Masjid *As Syakirin* Masjid Asy-Syifa, Masjid *Jami' Al-Akbar* Masbagik dan yang lainnya pekungannya sudah lama ditanah gumi patuh karya ini. itulah kenapa Lombok Timur pada umumnya dijuluki pulau seribu Masjid dibanding daerah yang lainnya Lombok Timur memiliki Masjid tempat ibadah untuk umat islam terbanyak di NTB. Hampir 90% warga Lombok Timur mayoritas islam, sisanya pemeluk agama lain seperti agama Hindu dan Kristen. Dari beberapa Masjid diatas pengelolaan Masjid bersifat rutinitas ritual saja seperti halnya melaksanakan sholat lima waktu, pengajian bulanan, kebersihan Masjid dll. Kegiatan yang sifatnya sosial-ekonomi hanya di akomodasi oleh lembaga amal zakat dibawah kepengurusan Masjid, penggunaan Masjid sebagai lembaga pendidikan, pelatihan-pelatihan,

diskusi, penguatan ekonomi masyarakat, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, bantuan kesehatan, beasiswa, pengentasan kemiskinan jarang terjadi.

Seluruh Masjid di Lombok Timur sudah mempunyai kepengurusan yang jelas dan memiliki struktur organisasi. Kecakapan takmir Masjid sangat dibutuhkan bagaimana memposisikan *job description* dan *job specification* dari setiap struktur yang sudah dibentuk. Kebersamaan, kepedulian saling asih dan asuh sangat diperlukan, kalau fungsi Masjid hanya dijalankan oleh tiga pengurus inti saja misalnya yaitu ketua, sekretaris dan bendahara Masjid, maka manajemen masjid tidak dapat mencapai tujuannya. Keberhasilan pengurus Masjid bisa diamati dari struktur organisasinya, berikut contoh sederhana kepengurusan Masjid berikut ini.

1. Badan penasehat
2. Badan pengurus harian (ketua umum, ketua 1 & 2, sekretaris umum, sekretaris 1 & 2, Bendahara umum, bendahara 1 & 2)
3. Bidang-bidang (pembinaan anak, dakwah, haji & umrah, perpusakaan, pemberdayaan ekonomi, hukum, kuliah subuh, hukum, humas (IT), kesehatan, perawatan jenazah, PHBI, pembangunan, pembinaan imam dan muazin, ibadah jum'at, ziswaf, pendidikan dan kajian islam, lembaga keuangan, dan lain-lain)

Kepengurusan Masjid diatas dapat dikembangkan menyesuaikan kebutuhan Masjid dengan kondisi daerah sekitar, namun sekiranya dapat memberikan gambaran secara umum struktur organisasi yang dapat dibentuk. Berhasil atau tidak takmir Masjid menjalankan tugas pokok dan fungsinya, lebih jauh pengurus harus mengelola Masjid secara profesional agar setiap pengurus dalam melakukan pembinaan dan melibatkan semua pihak didalamnya terutama para pemuda-pemudi yang memiliki peran penting memakmurkan Masjid. Kurangnya kegiatan Masjid indikasinya minimnya pengetahuan tentang pengelolaan Masjid dan kurangnya koordinasi antara pengurus dengan jama'ah sehingga terjadi gap yang pada akhirnya Masjid terkesan sepi.

Sikap profesionalitas dan manajemen pengurus sangat dibutuhkan agar dapat mengelola Masjid dengan baik. Berdasarkan interview di beberapa Masjid di kabupaten Lombok Timur dijelaskan untuk penerimaan kas Masjid setiap jum'at rata-rata kisaran Rp. 1000.000 sampai dengan Rp. 5000.000 khususnya penerimaan kotak amal dari jama'ah dan aset Masjid. Seperti misalnya di Masjid AL- Furqan¹², jumlah amal yang diterima bisa sampai

¹² Wawancara dengan Abdul Hamid, 07 Desember 2019. Pukul 09.00 WITA

Rp. 4000.000. bahkan di luar kotak amal dari jama'ah yang menyumbang sampai Rp. 1.500.000/orang. Lain halnya dengan Masjid Besar At-Taqwa Pancor jumlah penerimaan kas Masjid bisa mencapai Rp. 10.000.000 setiap jum'at. Berbeda dengan Masjid Jami' Al-Akbar Masbagik dan Masjid Jami' Al-Umary Kelayu, kas Masjid diterima dari aset Masjid berupa tanah sawah seluas 4 (empat) hektar dan penyewaan toko di lingkungan Masjid sebanyak ± 71.000.000 dan untuk kotak amal kisaran 3 Juta sampai 4 Juta/minggu¹³. Adapun Masjid Jami' Al-Umary Kelayu jumlah penerimaan di dapatkan dari tanah sawah seluas 2 hektar dan yang lain totalnya mencapai ± di tabung di salah satu bank Daerah NTB. Untuk penerimaan setiap minggu bisa mencapai 3 juta ke Atas.

Jika rata-rata saldo kas Masjid di kabupaten Lombok Timur berkisaran Rp. 5000.000-Rp.10.000.000_, setiap pekannya, maka dana sebesar ini sudah mampu menggerakkan dalam memberdayakan jama'ah. Jika Konsep pemberdayaan dilakukan lebih intensif dan terorganisir dengan baik maka para jama'ah dapat menikmati pelayanan ibadah dengan nyaman dan *multiplier effectnya* dana saldo kas terus bertambah. Asumsinya semakin baik pemanfaatan dana kas Masjid, maka semakin banyak pula orang yang akan menyumbang/beramal jariah.

1. Pengeluaran masjid

Menurut beberapa pernyataan dari pengus Masjid di wilayah lombok timur mengungkapkan bahwa Pengeluaran Masjid diperuntukan untuk imam, khatib, marbot dan kebersihan Masjid kisaran pengeluaran bisa mencapai Rp.3000.000 tiap bulannya atau bisa mencapai 40% dari dana kas Masjid¹⁴. Pengeluaran Masjid juga bisa diperuntukan untuk pembelian sarana pendukung seperti *sound sistem*, mesin-mesin pembersih maupun alat-alat kebutuhan Masjid. Jika Masjid diwilayah lombok timur pada khususnya ingin menambah jumlah pemasukan saldo kas Masjid maka yang harus dilakukan yaitu konsep program jama'ah mandiri yaitu jamaah membiayai dirinya sendiri dalam beribadah yang dikelola oleh pengurus Masjid. Berikut formula dari konsep jama'ah mandiri:

$$Jama'ah mandiri = \frac{\text{seluruh pengeluaran rutin Masjid selama setahun}}{\text{pengeluaran per bulan dan per pekan}}$$

Keterangan :

¹³ Wawancara dengan H. Azhar Hasbi, H. Mujhar, Husnul Amri , 10 Desember 2019. Pukul 09.00 WITA

¹⁴ Wawancara dengan H. Azhar Hasbi. Pukul 09.30 WITA

- Pengeluaran Masjid selama setahun (air, listrik, kebersihan, marbot, khatib, minuman, pengajian, perawatan Masjid)
- Pengeluaran perbulan dan perpekan (air, listrik, kebersihan, marbot, khatib, minuman, pengajian, perawatan Masjid)

$$\text{Pengeluaran perminggu} = \frac{\text{kapasitas Masjid (daya tampung)}}{\text{pengeluaran per pekan dengan kapasitas Masjid}}$$

Keterangan :

- Kapasitas Masjid (daya tampung seluruh jama'ah)
- Pengeluaran perminggu (pengeluaran jama'ah dengan kapasitas Masjid)

Dari gerakan Jamaah Mandiri ini, ada kenaikan pemasukan infaq yang sangat signifikan, dan semuanya dihabiskan untuk semakin memaksimalkan layanan Masjid untuk jamaah.

Pengurus Masjid hanya boleh memberikan pemahaman kepada para jama'ah pentingnya beramal. Masjid tidak boleh menjadi beban masyarakat dalam masalah dana, seperti dengan mewajibkan infak rutin. Atau selalu ada proposal permohonan dana *door to door* tiap kali akan ada kegiatan. Masjid tidak boleh terbebani secara operasional karena sumbangan tertentu yang diterima. Misal ada yg punya gagasan akan menyumbang AC untuk Masjid. Maka penyumbang perlu diajak turut memikirkan biaya rutin karena beban tambahan listrik yang muncul. Masjid tidak boleh terbebani oleh orang yang merasa paling berjasa. Karenanya, Masjid pernah membatasi maksimal dana partisipasi pembebasan tanah dari seseorang, menghindari ada yang merasa paling berjasa kepada Masjid, untuk menjaga perasaan pengurus ke depan. Masjid juga pernah menolak sumbangan bernilai besar yang dinilai berpotensi tendensi politis tokoh tertentu.

Jika ini mampu dilakukan seluruh Masjid di Lombok Timur maupun di seluruh Indonesia pada umumnya maka pengelolaan penerimaan kas Masjid lebih terorganizer dengan baik. Adapun takmir Masjid sebagai pengurus inti seperti bendahara dapat menggunakan konsep *division of labor* (yaitu pembagian pekerjaan sesuai *job description dan job specification*). Misalnya petugas infak jum'at maka harus ada penanggung jawabnya, infak operasional Masjid, infak shodaqoh beras, infak fakir miskin dan lain-lain. Semuanya harus punya tanggung jawab dan terintegrasi

selanjutnya semua dapat diserahkan ke bendahara umum Masjid, dengan demikian pekerjaan mudah diselesaikan dan meringankan masing-masing pengurus. Dan setiap petugas dilarang menggunakan dana infak keperluan pribadi dan murni menggunakan tenaga dan fikirannya untuk niat beribadah.

2. Kegiatan Masjid

Ada, Pengeluaran Masjid bisa juga diperuntukan biaya ketika mengadakan Panitia Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan Pengajian Bulanan, selain itu, dana Masjid diberikan untuk anak yatim piatu yang dikelola oleh sebagian besar dari pengurus Masjid di Lombok Timur.

Masjid-Masjid di Kabupaten Lombok Timur mengalokasikan dana jama'ah untuk melaksanakan tradisi keagamaan seperti pringantan isra' miraj, maulid nabi, santunan anak yatim dan lain-lain. penggunaan dana Masjid untuk kegiatan keagamaan salah satu wujud tujuan penggunaan dana Masjid.

Untuk program biaya pendidikan santunan untuk fakir miskin Masjid-Masjid di Lombok Timur di akomodasi dari Badan Amil Zakat yang dilaksanakan setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri dan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, begitu juga Pemberian bantuan berupa sembako dan uang tunai. Adapun bantuan beasiswa, pelatihan keremajaan Masjid, pemberdayaan ekonomi ummat masih jarang dilakukan hanya dilakukan beberapa Masjid yang manajemennya cukup baik. Untuk santunan beasiswa, pelatihan peningkatan skill jama'ah Sebagian Masjid menyerahkan langsung dari pemerintah daerah atau pemerintah desa karena itu bukan wilayah program/kesepakatan para pengurus Masjid.¹⁵

Pemberdayaan ekonomi ummat

Untuk program ekonomi masyarakat hanya dilakukan bersifat mandiri, sebagian lagi diserahkan oleh program pemerintah desa atau daerah, kegiatan-kegiatan seperti *industry home* beberapa Masjid langsung diadakan oleh Badan Amil zakat Masjid namun ini dilakukan oleh Masjid yang pengelolaan cukup baik¹⁶.

Agar program pemberdayaan Masjid dapat berjalan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing maka setiap pengurus harus memahami ilmu dasar manajemen yang

¹⁵ Wawancara dengan H. Azhar Hasbi, H. Mujhar, Husnul Amri , 10 Desember 2019. Pukul 09.00 WITA

¹⁶ Wawancara dengan Husnul Amri , 12 Desember 2019. Pukul 10.00 WITA

baik. Jika ini dilakukan maka dan control yang baik dari dewan pembina Masjid maka struktur kepengurusan mampu berjalan sesuai harapan bersama.

Untuk menunjang program-program jangka panjang dengan pemetaan jama'ah untuk memahami persoalan sebenarnya para pengurus Masjid/takmir Masjid dituntut memiliki ilmu manajemen yang baik. Masjid sebagai tempat menyelesaikan berbagai persoalan jama'ah baik vertikal maupun horizontal. Masjid terkesan sepi jika para pengurus hanya fokus masalah ukhrawi jama'ah sementara urusan duniawinya ditinggalkan. Takmir Masjid dituntut memiliki prinsip pengelolaan Masjid dengan prinsip idaroh misalnya tentang *prencanaan* (Dalam menyusun perencanaan ini semua subjek (unsur) dilibatkan antara lain; ta'mir, jama'ah dan Marbot Masjid. Segala sesuatu yang dibutuhkan dapat dipenuhi di dalamnya. dapat meliputi pemeliharaan Perbaikan perluasan keuangan kegiatan jamaah administrasi inventarisasi dan sebagainya. *Pengorganisasian*. Unsur organisasi yang paling sederhana, dimana ada ketua sekretaris dan bendahara harus ditetapkan persyaratan dan kualifikasinya. Ketua, sekaligus Imam di samping harus menguasai ilmu agama, juga harus seorang manajer yang mampu memimpin dalam memobilisasi sumber daya jamaah. Sekretaris harus seorang konseptor muslim yang menguasai ilmu ke sekretariatan. Sebagai kepala kantor yang bertanggung jawab ke dalam. Bendahara di samping harus amanah juga harus menguasai akuntansi, belum lagi persyaratan yang dituntut oleh manajemen modern lainnya.

Pelaksanaan (actuating) adalah Setiap bagian dari pengelolaan Masjid perlu dilakukan terorganisasi, terkoordinasi dan ada supervisi serta komunikasi. seperti ta'mir, jama'ah dan Marbot harus bekerja sama dalam mengelola Masjid. *Pengendalian (controlling)* adalah pengendalian diperlukan untuk meluruskan penyimpangan-penyimpangan tersebut agar kembali sesuai dengan apa yang di rencanakan. dengan adanya pengendalian ini maka diharapkan dalam pengelolaan berjalan sebagaimana mestinya.

Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid

Membangun pemahaman & kesadaran berinfak

Membangun pemahaman dan kesadaran berinfak menjadi langkah yang penting dalam melibatkan partisipasi jamaah. Ini menjadi kunci berkelanjutannya agenda-agenda Masjid yang memerlukan *back up* dana rutin dan dana besar. Membangun pemahaman ini dilakukan melalui pengajian-pengajian ataupun media lain. Contoh Sukses story ada di Gerakan Jamaah Mandiri,

salah satu cara mencari solusi untuk menutup kebutuhan rutin Masjid. gerakan jamaah mandiri yaitu gerakan jama'ah membiayai diri sendiri untuk aktivitas ibadahnya di Masjid¹⁷.

- a. Hitung seluruh pengeluaran rutin Masjid selama setahun
- b. Dibagi per bulan dan per pekan
- c. Hitung kapasitas Masjid (dapat menampung berapa jamaah)
- d. Bagi pengeluaran per pekan dengan kapasitas Masjid
- e. Muncul angka minimal infak dalam sepekan dari seorang jamaah

Mempermudah Partisipasi

Dibuat teknis semudah-mudahnya bagi siapa pun yang ingin berinfaq di Masjid:

- b. Dibuatkan beragam kotak infak dengan peruntukan masing-masing.
- c. disiapkan tanda terima bagi yang menghendaki
- d. ada nomer rekening bagi yang akan transfer dana.

Tidak membebani dan tidak dibebani

Perasaan terpaksa berinfaq, itulah beban. Masjid tidak boleh menjadi beban masyarakat dalam masalah dana, seperti dengan mewajibkan infak rutin. Atau selalu ada proposal permohonan dana *door to door* tiap kali akan ada kegiatan. Masjid tidak boleh terbebani secara operasional karena sumbangan tertentu yang diterima. Misal ada yg punya gagasan akan menyumbang AC untuk Masjid. Maka penyumbang perlu diajak turut memikirkan biaya rutin karena beban tambahan listrik yang muncul. Masjid tidak boleh terbebani oleh orang yang merasa paling berjasa. Karenanya, Masjid pernah membatasi maksimal dana partisipasi pembebasan tanah dari seseorang, menghindari ada yang merasa paling berjasa kepada Masjid, untuk menjaga perasaan pengurus ke depan. Masjid juga pernah menolak sumbangan bernilai besar yang dinilai berpotensi tendensi politis tokoh tertentu.

Memperhatikan kearifan lokal

Melihat kondisi aktivitas yang dilakukan masyarakat yang menjadi budaya setiap kegiatan hari besar islam, misalnya maulid dengan pembacaan sholawat kepada nabi, pengajian secara khalaoqoh, pembacaan surat yasin dan lain-lain.

Membuka ruang kreativitas dan partisipasi

¹⁷<http://masjidjogokariyan.com>

Jamaah bisa berinisiatif mengadakan suatu aktivitas tanpa harus menunggu rapat umum takmir. Pendanaannya pun bisa bersifat inisiatif, upaya fundrising dilakukan dengan kreativitas dan kejelian melihat peluang, serta bisa menggunakan cara-cara sebagaimana dalam teori-teori marketing selama tidak melanggar syar'i. Dulu Masjid biasa menyediakan minuman sari buah nanas dan roti setiap habis sholat jumat untuk jamaah. Suatu ketika ada jamaah yang bercerita, di Masjid lain yang dihidangkan adalah nasi bungkus. Maka, ada warga yang menyumbang 50 bungkus nasi, dan diikuti yang lain, dengan 5 atau 10 nasi bungkus. Maka sejak itu, setiap jumat, tersedia 500 porsi nasi bungkus plus minuman sari buah. Untuk memudahkan partisipasi dan agar terjaga keberlangsungannya (karena perlu dana rutin dan relatif besar) dibuatkan kotak infak khusus sego Jumat.

Distribusi tugas dan wewenang

Tidak semua dana Masjid dikelola oleh bendahara umum, Dibuat penanggung jawab pada setiap jenis dana yang dikelola Masjid. Ini akan memudahkan pengelolaan dan meringankan tugas bendahara umum.

Menggembirakan, menjaga perasaan jamaah dan Transparansi

Takmir membuat suasana gembira dan bersemangat bagi jamaah untuk berpartisipasi dana. Selain itu, transparansi keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan jamaah. Karenanya laporan keuangan yang berasal dari masyarakat harus dapat diakses oleh siapa saja yang ingin mengetahui. Untuk kegiatan yang dibiayai dari donatur khusus, detil laporan harus disampaikan kepada donatur terkait. Usaha milik Masjid adalah usaha ekonomi yang dimiliki Masjid.

Kesimpulan

Kunci suksesnya manajemen keuangan masjid oleh takmir Masjid adalah menjadikan jama'ah sebagai mitra untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan jama'ah. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh takmir Masjid untuk memposisikan jama'ah sebagai mitra dalam mendukung jalannya program yang dibentuk oleh takmir Masjid diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan pendekatan secara partisipatif dan dialogis, setelah terbentuknya program, maka langkah awal yang dilakukan pengurus Masjid dan jama'ah bersama-sama menganalisis masalah dalam rangka merumuskan program secara nyata sesuai kebutuhan.

- b. Mensinergikan pendekatan dari bawah ke atas (Bottom-up and top-Down Approach), dalam merumuskan program yang akan dibentuk oleh pengurus Masjid, perlu melihat bagaimana respon jama'ah terhadap program yang akan direncanakan, sedangkan takmir Masjid hanya berperan sebagai mediator, konseptor, motivator sementara jama'ah sebagai fasilitator, eksekutor untuk melaksanakan perencanaan program yang sudah dibuat.
- c. Pendekatan tradisi (*sociol cultural Approach*) perencanaan maupun pelaksanaan program harus berdasarkan pendekatan tradisi sosial yang sudah dibentuk sebelumnya, agar tidak menimbulkan masalah dan pertentangan dengan kondisi jama'ah sebelumnya. Perubahan paradigma jamaah harus dibangun sesuai dengan kondisi zaman, sebab tidak menuntut kemungkinan metode pengelolaan yang digunakan untuk mengelola Masjid sebelumnya sudah usang, maka diintit melakukan pembaharuan dan tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sementara itu takmir Masjid harus tetap memperhatikan prinsip idaroh dalam pengelolaan Masjid mulai dari (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian). Disatu sisi juga takmir Masjid harus memperhatikan bagaimana Membangun pemahaman & kesadaran berinfak, Tidak membebani dan tidak dibebani, Memperhatikan kearifan lokal, Membuka ruang kreativitas dan partisipasi, Distribusi tugas dan wewenang, Menggembirakan, menjaga perasaan jamaah, dan Transparansi bila ini dilakukan dengan baik dan benar maka kemakmuran Masjid dapat terwujud.

Pemberdayaan ekonomi umat, merupakan prioritas utama pengurus Masjid harus memperhatikan jama'ah agar terbebas dari jerat kemiskinan dan kemelaratan, sebagaimana di dalam al-quran dijelaskan. Pentingnya pemberdayaan ekonomat membantu perekonomian jama'ah melalui program yang sudah dirancang oleh takmir Masjid, dengan memberikan modal pembiayaan dan pelatihan dapat membantu para jamaah mengais rejeki dan dapat beribadah dengan sempurna.

Conflicts of Interest

No declared

Funding Acknowledgment

No declared

Daftar Pustaka

Abdul aziz dan mariyah Ulfah, kapita selekta ekonomi islam kontemporer, Bandung, CV alfabeta. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/>

<http://statistik.ptkpt.net>

Aziz muslim, manajemen pengelolaan masjid. Jumal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004. Hal. 108-109. [digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/Aziz Muslim Manajemen](http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/Aziz%20Muslim%20Manajemen)

Nanda Nur Novadina dan Irham Zaki. Manajemen Masjid Namira Lamongan Serta Dampaknya Terhadap Jamaah Menurut Maqashid Syariah. hal. 511. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article>.

Mukrodi. Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid. Hal 52. Kreatif. urnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang | Vol. 2, No.1, Oktober 2014. openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/download/452/372

Irham fahmi, manajemen, teori, kasus dan solusi, Alfabeta.bandung (2014) hal. 2

Wawancara dengan Abdul Hamid, 07 Desember 2019. Pukul 09.00 WITA

Wawancara dengan H. Azhar Hasbi, H. Mujhar, Husnul Amri , 10 Desember 2019. Pukul 09.00 WITA
Wawancara dengan H. Azhar Hasbi. Pukul 09.30 WITA